

Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial: Pancasila Dulu, Kini, dan Nanti Pada Siswa SMAN 4 Semarang

¹⁾Airlangga Surya Nagara*, ²⁾Isharyanto, ³⁾Maria Madalina, ⁴⁾Jadmiko Anom Husodo, ⁵⁾Agus Riwanto, ⁶⁾Sunny Ummul Firdaus, ⁷⁾Adriana Grahani Firdausy, ⁸⁾Andina Elok Puri Maharani, ⁹⁾Achmad, ¹⁰⁾Sri Wahyuni

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10)} Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email Corresponding: airlanggasuryanagara@staff.uns.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pancasila, sosialisasi, penetrasi ideologi, nasionalisme, radikalisme	Globalisasi dan kemajuan teknologi dewasa ini telah mengakibatkan krisis ideologi dan erosi rasa cinta tanah air (nasionalisme) pada generasi muda atau remaja akibat penetrasi ideologi asing dan penyebaran paham-paham radikal. Sebagai upaya untuk menangkal penetrasi ideologi asing dan menjaga ketahanan ideologi, maka diperlukan upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dengan masyarakat salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini akan diselenggarakan di SMA Negeri 4 Semarang dengan judul "Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial: Pancasila Dulu, Kini, dan Nanti." Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan ceramah dan melakukan diskusi interaktif dengan tujuan memberikan sharing knowledge, sosialisasi nilai-nilai Pancasila, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada siswa SMA Negeri 4 Semarang. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat terjadi: (1) Peningkatan pemahaman di kalangan siswa SMAN 4 Semarang mengenai nilai-nilai luhur Pancasila dan pentingnya untuk menjaga eksistensi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan; (2) Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa SMAN 4 Semarang sehingga dapat terbentuk rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan sekaligus menangkal potensi penetrasi ideologi asing dan paham-paham radikal di kalangan siswa SMAN 4 Semarang; (3) transfer knowledge mengenai peluang dan tantangan Indonesia dalam dinamika perkembangan global dan Era Revolusi Industri 4.0 sehingga dapat membuka cakrawala pengetahuan dan mempersiapkan siswa SMAN 4 Semarang menggapai peluang dan menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi milenial terhadap nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkan implementasinya.
Keywords: Pancasila, socialization, ideology penetration, nationalism, radicalism	ABSTRACT Today's globalization and technological advances have resulted in an ideological crisis and an erosion of nationalism in the younger generation or teenagers due to the penetration of foreign ideologies and the spread of radical ideas. As an effort to ward off the penetration of foreign ideology and maintain ideological resilience, collaborative efforts are needed between universities and the community, one of which is through community service activities. This community service activity will be held at SMA Negeri 4 Semarang with the title "Socialization of Pancasila Values for Millennial Generation: Pancasila Past, Present, and Later." This service activity is carried out by giving lectures and conducting interactive discussions with the aim of providing knowledge sharing, dissemination of Pancasila values, and internalizing Pancasila values to SMA Negeri 4 Semarang students. Through this service activity it is hoped that: (1) Increased understanding among students of SMAN 4 Semarang regarding the noble values of Pancasila and the importance of maintaining the existence of these values in life; (2) Internalization of Pancasila values in students of SMAN 4 Semarang so that a sense of love for the motherland and a sense of nationality can be formed as well as counteracting the potential penetration of foreign ideologies and radical ideas among students of SMAN 4 Semarang; (3) Transfer of knowledge regarding Indonesia's opportunities and challenges in the dynamics of global development and the Industrial Revolution Era 4.0 so that they can open knowledge horizons and prepare SMAN 4 Semarang students to seize opportunities and face these challenges. This service activity aims to increase the millennial generation's awareness of the values of Pancasila and be able to implement its implementation. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar falsafah dan ideologi negara yang menjadi landasan kehidupan bernegara. Sebagai landasan kehidupan bernegara maka penting untuk selalu menjaga eksistensi Pancasila dalam kehidupan bangsa Indonesia (Isnawan, 2018). Namun demikian upaya untuk menjaga eksistensi Pancasila dewasa ini bukanlah suatu hal yang mudah dan sederhana. Globalisasi yang terjadi lebih tiga dasawarsa terakhir ternyata telah mendorong perubahan besar. Pada kasus Indonesia, era keterbukaan yang tak terelakkan akibat globalisasi telah mengakibatkan penetrasi ideologi asing dan mengakibatkan erosi rasa kebangsaan dan cinta tanah air khususnya pada generasi milenial (Safitri & Dewi, 2021).

Arief Hidayat mengatakan bahwa penetrasi ideologi asing merupakan tantangan sekaligus ancaman yang dapat membahayakan eksistensi bangsa dan negara Indonesia (MKRI, 2022). Penetrasi ideologi asing menurut As'ad Said ali dapat diklasifikasikan ke dalam dua arus besar ideologi yaitu ideologi-ideologi sekuler maupun ideologi-ideologi keagamaan (Hakim, 2016). Fenomena penetrasi ideologi asing dapat ditunjukkan setidaknya melalui. Pertama, makin berkembangnya gerakan fundamentalisme keagamaan dan gerakan-gerakan yang menentang ideologi Pancasila serta bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (Galib, 2021). Kedua, berkembangnya fundamentalisme dan radikalisme yang menjadi pemicu lahirnya terorisme di Indonesia (Suryani, 2017). Ketiga, menguatnya politik identitas yang memicu persinggungan antar masyarakat dan fragmentasi sosial yang ditunjukkan melalui sikap-sikap intoleran dan sikap-sikap eksklusif (Yudi Latif dalam K. Hidayat, 2014). Keempat, pada kutub yang berseberangan dengan penetrasi ideologi keagamaan, lahir pula fenomena pembaratan akibat penetrasi ideologi sekuler yang melahirkan individualisme, liberalisme, materialisme, dan konsumerisme, sertapaham-paham dan gerakan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai Pancasila (Budiyono, 2017).

Lebih lanjut, dalam catatan Leimena Institute, ideologi radikal atau radikalisme telah masuk dan menjangkiti lingkungan sekolah dan mempengaruhi pemikiran siswa (Suntana dkk., 2023). Penetrasi radikalisme di lingkungan sekolah yang mempengaruhi pemikiran siswa ini tercermin pula dalam kajian yang dirilis Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) yang menyebutkan bahwa ada 48,9 persen siswa di Indonesia yang mendukung adanya radikalisme. (Al Ayubbi dalam F. P. Hidayat & Lubis, 2021).

Berdasarkan data yang ada, penyebab remaja menjadi salah satu sasaran utama penyebaran paham-paham radikal dikarenakan secara psikologis remaja sedang berada pada fase pencarian jati diri yang mendorong rasa ingin tahu yang kuat. Rentannya paparan paham-paham radikal dikalangan remaja tersebut didorong pula oleh penyebaran radikalisme melalui media internet. Hal tersebut mengingat persentase pengguna internet terbesar berasal dari kalangan remaja usia 13 sampai 18 tahun (Republika, 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial sangat penting dan mendesak untuk dilakukan. Hal tersebut mengingat penetrasi ideologi asing yang terjadi saat ini berlangsung begitu masif dan apabila tidak diatasi maka dapat berdampak buruk bagi perkembangan generasi milenial dan menjadi ancaman bagi eksistensi Pancasila sebagai ideologi negara. Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial: Pancasila Dulu, Kini, dan Nanti" pada Siswa SMAN 4 Semarang menjadi penting untuk dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta melakukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi milenial sehingga Pancasila hidup dalam keseharian generasi milenial (menjadi living ideology).

II. MASALAH

Sebagaimana telah disinggung diatas bahwa dalam kenyataannya penetrasi ideologi asing serta paham-paham radikal telah menargetkan generasi milenial dan lingkungan sekolah. Hal tersebut tentu menjadi tantangan dan hambatan bagi SMAN 4 dalam upaya mewujudkan visi dan misinya membentuk siswa yang memiliki rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan. Lokasi SMAN 4 Semarang berada di Kota Semarang yang merupakan kota pelabuhan dan pusat perdagangan yang heterogen dan multikultural merupakan lahan yang ideal bagi persebaran ideologi asing dan paham-paham radikal. Kondisi spesifik Kota Semarang serta fakta-fakta sebagaimana diuraikan di atas tentu membawa kerentanan terhadap ketahanan ideologi di kalangan generasi milenial. Ketahanan Ideologi secara sederhana dapat diartikan sebagai "kondisi mental bangsa Indonesia yang berlandaskan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mengandung kemampuan untuk menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan nasional dan kemampuan untuk menangkal

penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.” Ketahanan ideologi demikian seyogianya patut dijaga serta ditingkatkan utamanya pada kalangan generasi muda yang sangat rentan mendapat penetrasi ideologi asing dan paham-paham radikal.

Penetrasi ideologi asing dan paham-paham radikal dalam kenyataannya tentu menjadi tantangan sekaligus hambatan bagi SMAN 4 dalam mewujudkan visi dan misinya. Sebagai upaya untuk mencetak generasi penurus bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air dan kebangsaan serta menjaga ketahanan ideologi nasional, maka diperlukan upaya kolaboratif antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Terlebih Universitas Sebelas Maret Surakarta sebagai Kampus Benteng Pancasila harus senantiasa berupaya dan berkolaborasi dengan masyarakat untuk menjaga nilai-nilai Pancasila dan ketahanan ideologi nasional dari penetrasi ideologi asing. Upaya tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian (lingkungan SMAN 4 Semarang)

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 4 dengan sasaran siswa SMAN 4. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan tentang nilai-nilai Pancasila dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila (Azzaria, 2021). Pada kegiatan pengabdian ini diberikan pula *sharing knowledge* mengenai tantangan Indonesia sebagai sebuah negara pada masa yang akan datang kepada siswa SMAN 4.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam kesempatan kali ini meliputi:

1. Kegiatan pengidentifikasian masalah secara umum sebagai langkah awal untuk merumuskan program dan materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
2. Kegiatan kunjungan awal (survei lokasi) ke SMAN 4 untuk berdiskusi dengan guru dan siswa untuk mengerucutkan permasalahan terkait pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dan rasa nasionalisme di kalangan siswa SMAN 4;
3. Kegiatan penyusunan materi ceramah yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
4. Kegiatan sosialisasi berupa ceramah dan diskusi interaktif dengan tujuan memberikan *sharing knowledge*, sosialisasi nilai-nilai Pancasila, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada siswa SMAN 4;
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi program guna memantau dan mengevaluasi pengaruh (impact) program pengabdian yang telah dilaksanakan pada siswa SMAN 4. Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan komunikasi atau diskusi dengan guru maupun siswa secara berkala untuk memantau keberhasilan kegiatan pengabdian dan pengaruhnya dalam kegiatan akademik dan non akademik yang berlangsung di SMAN 4.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMAN 4 Semarang yang beralawat di Jl. Karang Rejo Raya No. 12A, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh 44 orang siswa SMAN 4 yang terdiri atas perwakilan siswa kelas XI dan siswa kelas XII. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri atas kegiatan penyampaian materi dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini antara lain: (1) Sejarah lahirnya Pancasila, Pancasila sebagai dasar falsafah dan ideologi negara; (2) Implementasi nilai-nilai Pancasila di ruang digital oleh generasi milenial (peluang dan tantangan penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila); dan (3) Peluang dan tantangan Indonesia dalam dinamika perkembangan global dan Era Revolusi Industri 4.0 (dalam kaitannya dengan urgensi untuk menjaga eksistensi Pancasila).



Gambar 2. Penyampaian pengantar materi sosialisasi

Sebagai upaya untuk mempermudah penyampaian materi dan mempermudah penerimaan materi oleh peserta sosialisasi, penyampaian materi dilaksanakan dengan bantuan media video dan power point. Pada pelaksanaan penyampaian materi dilakukan pula *ice breaking* oleh pemateri untuk mencairkan suasana, memperkuat interaksi, dan menghilangkan kejenuhan peserta sosialisasi dalam kegiatan sosialisasi. Pada tahapan diskusi interaktif, peserta sosialisasi dengan aktif melakukan diskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terkait materi-materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Keaktifan peserta sosialisasi dalam berdiskusi pada dasarnya menunjukkan: (1) Adanya rasa ingin tahu yang besar mengenai isu Pancasila dan penetrasi ideologi asing di kalangan siswa SMAN 4 (peserta sosialisasi); (2) masih rendahnya tingkat literasi seputar Pancasila dan ideologi yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial; (3) keberhasilan dalam pemilihan isu dan penyampaian materi sosialisasi serta kemampuan pemateri dalam menarik perhatian peserta sosialisasi.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka diharapkan terjadi:

1. Peningkatan pemahaman di kalangan siswa SMAN 4 Semarang mengenai nilai-nilai luhur Pancasila dan pentingnya untuk menjaga eksistensi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan;
2. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa SMAN 4 Semarang sehingga dapat terbentuk rasa cinta tanah air dan rasa kebangsaan sekaligus menangkal potensi penetrasi ideologi asing dan paham-paham radikal di kalangan siswa SMAN 4 Semarang;
3. Terjadi *transfer knowledge* mengenai peluang dan tantangan Indonesia dalam dinamika perkembangan global dan Era Revolusi Industri 4.0 sehingga dapat membuka cakrawala pengetahuan dan mempersiapkan siswa SMAN 4 Semarang menggapai peluang dan menghadapi tantangan tersebut.



Gambar 3 Penyampaian materi sosialisasi dan diskusi interaktif



Gambar 4 Penyampaian materi sosialisasi dan diskusi interaktif

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Sosialisasi nilai-nilai Pancasila di SMAN 4 Semarang merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui pendekatan yang partisipatif dan interaktif, siswa mampu memahami peluang dan tantangan Pancasila di era digital dewasa ini serta memahami peluang dan tantangan Indonesia sebagai sebuah bangsa dan negara dalam dinamika perkembangan global dan revolusi Industri 4.0. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik secara umum dalam membentuk karakter generasi milenial yang cinta tanah air dan Pancasila dan menjaga ketahanan ideologi nasional maupun secara khusus berkontribusi dalam program pembentukan karakter pelajar (Profil Pelajar Pancasila) sebagai pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaria, S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Generasi Milenial. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.35905/Diktum.V19i1.1925>
- Budiyono, B. (2017). Memperkokoh Idiologi Negara Pancasila Melalui Bela Negara. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/Citizenship.V5i1.1148>
- Galib, S. A. (2021). Legitimasi Kekerasan: Titik Temu Radikalisme Dan Terorisme. *An Nur: Jurnal Studi Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.37252/An-Nur.V13i1.100>
- Hakim, M. A. (2016). Repositioning Pancasila Dalam Pergulatan Ideologi-Ideologi Gerakan Di Indonesia Pasca-Reformasi. *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/Kontem.2016.4.1.131-164>
- Hidayat, F. P., & Lubis, F. H. (2021). Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/Interaksi.V5i1.5564>
- Hidayat, K. (2014). *Kontroversi Khilafah, Islam, Negara, Dan Pancasila*. Mizan.
- Isnawan, F. (2018). Program Deradikalisasi Radikalisme Dan Terorisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Pancasila. *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 1–28. <https://doi.org/10.25217/Jf.V3i1.275>
- MKRI. (2022). Arief Hidayat Ingatkan Infiltrasi Dan Penetrasi Ideologi Dari Luar | Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. <https://www.mkri.id/index.php?page=web.berita&id=18048&menu=2>
- Republika. (2018). *Bnpt: Penyebaran Paham Radikal Marak Dilakukan Lewat Medsos | Republika Online*. <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/03/01/P4x4yj377-Bnpt-Penyebaran-Paham-Radikal-Marak-Dilakukan-Lewat-Medsos?>
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Generasi Milenial Dalam Bersikap Di Media Sosial. *Edupscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 3(1), Article 1.
- Suntana, I., Ruslana, I., Asdak, C., & Gazalba, L. (2023). Ideological Distrust: Re-Understanding The Debate On State Ideology, Normalization Of State-Religion Relationship, And Legal System In Indonesia. *Heliyon*, 9(3). <https://doi.org/10.1016/J.Heliyon.2023.E14676>
- Suryani, T. (2017). Terorisme Dan Deradikalisasi: Pengantar Memahami Fundamentalisme Islam Dan Strategi Pencegahan Aksi Terorisme. *Jurnal Keamanan Nasional*, 3(2), 271–294. <https://doi.org/10.31599/Jkn.V3i2.57>